ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2213

MONITORING DAN EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP NEGERI 8 SURABAYA

Monitoring and Evaluation of Curriculum Development at SMP Negeri 8 Surabaya

Hikmatul Fauziyah[1], M.Fatikh Mukhdlor[2], Fatimmah Azahro[3], Reykha zatri Putri A[4], Kaniati Amalia[5]
Universitas Negeri Surabaya
hikmatul.22077@mhs.unesa.ac.id; reykha22116@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2023	Nov 25, 2023	Nov 30, 2023	Dec 5, 2023

Abstract

The purpose of this research is to find out how the development of the curriculum in a school and what are the obstacles in the implementation of the curriculum. As well as how the evaluation is done in dealing with existing obstacles. This research uses quantitative descriptive methods and literature review systems. The results of this study indicate that the implementation of the curriculum has not been evenly distributed but is going well with the P5 activities.

Keywords : Monitoring, Evaluation, Curriculum Development

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum di suatu sekolah dan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Serta bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang ada. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif dan sitem literatur riview. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksaan kurikulumnya belum merata tetapi berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan P5.

Kata Kunci : Monitoring, Evaluasi, Pengembangan Kurikulum

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam pandangan masyarakat, pendidikan memiliki pengertian sebatas pengajaran, yang tentunya hal ini merupakan kesalah fahaman besar yang ditimbulkan oleh masyarakat mengenai arti dari pendidikan. Padahal sebenarnya makna dari pendidikan Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan sebuah usaha belajar dan proses pembelajaran peserta didik yang aktif serta dapat mengembangkan potensi diri dalam spiritual keagamaan pengendalian diri kecerdasan akhlak mulia serta sebuah keterampilan yang nantinya dapat berguna ketika mereka terjun langsung di Masyarakat. Dijelaskan juga menurut Lengveld bahwa pendidikan adalah usaha dalam mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. (Suriansyah, 2011) Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian ini dapat dimengerti bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Komponen-komponen pendidik tersebut antara lain peserta didik, tenaga kependidikan, pendidik, jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, satuan pendidikan, pendidikan formal, pendidikan non formal ,pendidikan informal, Pendidikan anak usia dini, pendidikan jarak jauh, pendidikan berbasis masyarakat, standar nasional pendidikan, wajib belajar, kurikulum, pembelajaran, evaluasi pendidikan, akreditasi, sumber daya pendidikan, dewan pendidikan, komite sekolah atau madrasah, masyarakat, pemerintah pusat daerah, serta menteri pendidikan. Komponen-komponen ini saling berkaitan dengan tujuan mencerdaskan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Setiap komponen pendidikan seharusnya memberikan sumbangan terhadap ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan setiap komponen tersebut. Tercapainya setiap komponen dalam sistem pendidikan nasional akan dengan sendirinya mendorong tujuan dari pendidikan nasional. Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki komponen masukan (imnput), proses, dan keluaran (output). Di dalam sistem tersebut tercipta suatu proses pemberian pengalaman terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku peserta diidk sebagai akibay pemberian pengalaman tadi, yaitu hasil belajar peserta didik. Seperangkat pengaturan mengenai pengalaman yang akan dihayati oleh peserta didik ditulis secara lengkap dan sistematik meliputi tujuan yang akan dicapi, bagaimana metode mencapai tujuan serta bagaimana mekanisme guna mengetahui ketercapaian tujuan. Hal inilah yang disebut dengan kurikulum. (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014). Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimana pun, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncananya, memgingat pentingnya peranan kurikulum dalam mensukseskan program belajar mengajar, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik atau guru. Kurikulum memiliki arti sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu dan perlu perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Muhammad Irsad, 2016; 233 , Di Indonesia perubahan kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan. Dalam catatan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran), 1952 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai), 1964 (dengan nama Kurikulum Rencana Pendidikan), 1968, 1975, 1984, 1994, (yang masing-masing menggunakan tahun sebagai nama kurikulum), 2004 (dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan sebutan K-13. (Muhammad Muttaqin, 2021)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan, dan oleh karenanya pengembangan dan pelaksanaan harus berdasarkan pada asas-asas pembangunan secara makro. Sistem pengembangan kurikulum harus berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

a) Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan pada asas keimananan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b) Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas demokrasi pancasila

c) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas keadilan dan pemerataan Pendidikan

d) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas keseimbangan, keserasian dan keterpaduan

e) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas hukum yang berlaku.

f) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas kemandirian dan pembentukan manusia mandiri

g) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas nilai-nilai kejuangan bangsa

h) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas pemanfaatan, pengembangan, penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Winarso et al., n.d.).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 disebutkan bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan [SNP] untuk mewujudkan tujuan pendidkan nasional." SMP Negeri 8 Surabaya merupakan salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan yang melakukan penerapan 2 kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan karen SMP Negeri 8 Surabaya masih melakukan adaptasi dengan kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum merdeka ini merupakan himbauan baru dari pemerintah sehingga di dalam penerapannya diperlukan adaptasi sert aberbagai tahapan. Pada dasarnya di dalam setiap penerapan kurikulum baru tentunya dibutuhkan kesiapan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, entah itu dari segi peserta diidk, pendidik, maupun tenaga pendidiknya. SMP Negeri 8 Surabaya melakukan penerapan selangkah demi selangkah, tahap demi tahap

terhadap setiap pembaruan kurikulum yang ada. Penerapan ini dilakuak dengan, dimana kurikulum merdeka di terpkan pada kelas 7 (tujuh) dan kelas 8 (delapan) SMP, sedangkan untuk kelas 9 (sembilan) SMP masih diterapkan K-13. SMP Negeri 8 Surabaya juga melakukan pengembangan kurikulum dengan melakukan penerapan SAS (Sekolah Arek Suroboyo) Kegiatan ini telah diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta mulai bulan November 2022. Dalam penerapannya SMP Negeri 8 Surabaya mengambil tema berupa melakukan pembiasaan khatam al-quran jus 30 untuk peserta diidk yang duduk di bangku kelas 7 (tujuh) dan kelas 8 (delapan), yang diharapkan hal ini nanti mampu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian descriptif kuantitatif dan system literatur riview (kajian pustaka). Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), merupakan suatu pendekatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk numerik daripada bentuk naratif (Prajitno, 2013). Sedangkan Kajian pustaka biasanya didefinisikan sebagai bahan bacaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian (Ridwan et al., 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tenaga guru SMPN 8 Surabaya. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan literasi. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan monitoring, evaluasi dan pengembangan kurikulum yang ada di SMPN 8 Surabaya.

HASIL

Hasil penelitian menunjukan di SMPN 8 Surabaya terdapat kurang lebih 700an peserta didik yang di bagi menjadi 21 rombongan belajar kelas reguler + kelas terbuka bersekolah di SMP ini. SMPN 8 Surabaya masih menggunakan 2 kurikulum, yaitu K13 dan Kurikulum Merdeka. Sebelum memulai pembalajaran para guru membiasakan para peserta didik mengaji dan melakukan kegiatan sesuai dengan agama masing – masing. Serta membiasakan para peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional dan lagu – lagu wajib. Hal ini dilakukan setiap hari guna menanamkan jiwa nasionalisme peserta didik.

Cara para pendidik dan tenaga kependidikan mengengembangkan kemampuan kinerja kerjanya adalah dengan cara mengadakan workshop dan pelatihan – pelatihan dengan cara bergantian. Sedangkan, untuk evaluasi peserta didik biasanya di lakukan setelah pembagian rapot atau hasil belajar peserta didik selama 1 semester. Sehingga para guru dapat melihat bagaimana perkembangan peserta didik tersebut, kendala apa yang ia alami selama 1 semester dan bagaiman cara mengatasi kendala tersebut.

Di sekolah ini terdapat siswa inklusi tetapi tidak ada guru khusus yang mendampingi siswa tersebut. Sehingga, mau tidak mau para pendidik menoleransi kelebihan ataupun kekurangan yang mereka punya. Dengan hanya menggunakan fasilitas yang ada pimpinan sekolah menginstrupsikan agar bisa mengajar dan mendidik siswa inklusi tersebut meskipun dengan fasilitas yang kurang memadai. Salah satu cara yang efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dapat melalui program supervise pendidikan yang di harapkan dapat berkembang baik sehingga kualitas sekolah dapat berkembang pula.

PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kolaboratif, komprehensif, sistemik, dan terstruktur dengan tujuan untuk mencapai target kurikulum. Dalam implementasinya, terdapat dua pendekatan utama, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara independen harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dan pencapaian tujuan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Meskipun demikian, otonomi tersebut tidak boleh mengesampingkan prinsip-prinsip kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (Nasbi, 2017)

Pengembangan berasal dari kata dasar "kembang," yang mengandung makna menjadi lebih baik atau sempurna. Kemudian, ditambahkan imbuan pe- dan -an, membentuk kata "pengembangan," yang merujuk pada proses, metode, atau tindakan untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu. Dengan demikian, pengembangan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga hasilnya menjadi lebih baik atau sempurna daripada sebelumnya.(Atma, 2019). Desain

pengembangan kurikulum bertujuan untuk membuat proses, implementasi, dan pengawasan (monitoring) kurikulum agar lebih mudah dikelola (Mahrus, 2021).

Evaluasi berasal dari kata "evaluation" dalam bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran. Istilah ini kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai "evaluasi". Dalam konteks penilaian, istilah ini mengacu pada proses menentukan nilai atau objek. Sementara menurut definisi evaluasi, itu adalah suatu proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang sangat penting untuk membentuk alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang diatur secara sengaja untuk memperoleh informasi atau data, dan berdasarkan data tersebut, mencoba membuat keputusan yang tepat. (Pratiwi, 2019).

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembalajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Tegnologi dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang di butuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang telah berlangsung secara cepat mengikuti perubahan tersebut. Sehingga dibutuhkannya evaluasi dan monitoring dalam pengembangan kurikulum maupun perkembangan peserta didik agar sekolah dapat mengetahui kendala apa saja yang di alami, apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai karena wakakurikulum bertanggung jawab bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan apa saja masalah – masalah yang ada dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan salah satu wakakurikulum SMPN 8 Surabaya di ketahui bahwa kelas 7 dan 8 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan, untuk kelas 9 masih menggunakan K13. Setelah kelas 9 angkatan tahun ini lulus ada kemungkinan untuk Angkatan selanjutnya menggunakan Kurikulum Merdeka. Strategi yang di gunakan SMPN 8 Surabaya melalui rapot pendidikan yang dijadikan acuan para pendidik bagaimana para pendidik menindaklanjuti hasil dari rapot pendidikan tersebut seperti apa saja yang sudah di capai dan apa yang perlu di tingkatkan agar mutu pendidikan dapat meningkat. Dengan adanya Kurikulum yang baru ini para pendidik mempelajari / mendalami dengan cara mengadakan workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara bergantian setiap mata pelajarannya agar para pendidik dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Cara para pendidik mengetahui apakah kurikulum ini sudah terjalan dengan relevan selain melalui workshop para pendidik dapat menggunakan platform PMM yang dari kementrian. Proses pengembangan kurikulum di SMPN 8 Surabaya dilakukan kolaborasi dengan para guru melalui kegiatan P5 yang dijadikan sebagai kegiatan di sekolah dengan beberapa guru mata pelajaran lain. Kegiatan ini dilaksanakan agar para peserta didik mempunyai karakter yang sesuai dengan P5 ini seperti ber-bhineka tunggal ika, mau bergotong royong. P5 ini berupa proyek yang bisa para peserta didik lakukan dengan menerapkan 6 profil Pancasila (beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, ber-bhinekaan global, gotong royong, mandiri dan berfikir kreatif) yang dilakukan dalam waktu tertentu. Contohnya seperti kegiatan P5 diawali dengan kegiatan berdoa yang sudah masuk pada profil Pancasila yang pertama dan proyek ini sudah masuk ke beberapa mata pelajaran seperti PKn. Saat ini terdapat SAS (Sekolah Arek Suroboyo) yang dilaksanakan pada jam 13.00. Setiap sekolah penerapan SAS berbeda, di SMPN 8 Surabaya pelaksanaan SAS-nya berupa olahraga, prakarya / seni serta pendampingan anak - anak dalam mengerjakan tugas atau PR. Sehingga dengan adanya SAS ini para peserta didik tidak di berikan PR dan cukup mengerjakan tugas mereka di sekolah saja. Masing – masing kelas guru nya berbeda tetapi masih dari sekolah ini yang dimana para pendidik mengikuti apa yang mau dilakukan para peserta didik. SAS ini dilakukan di luar jam pembelajaran, jadi pada jam 07.00 kelas regular lalu pada jam 13.00 kelas SAS sampai jam 15.00

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan di SMPN 8 Surabaya terdapat kurang lebih 700an peserta didik yang di bagi menjadi 21 rombongan belajar kelas reguler + kelas terbuka bersekolah di SMP ini. Dibutuhkannya evaluasi dan monitoring dalam pengembangan kurikulum maupun perkembangan peserta didik agar sekolah dapat mengetahui kendala apa saja yang di alami, apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai karena wakakurikulum bertanggung jawab bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan apa saja masalah – masalah yang ada dalam pembelajaran. Strategi yang di gunakan SMPN 8 Surabaya melalui rapot pendidikan yang dijadikan acuan para pendidik bagaimana para pendidik menindaklanjuti hasil dari rapot pendidikan tersebut seperti apa saja yang sudah di capai dan apa yang perlu di tingkatkan agar mutu pendidikan dapat meningkat. Dengan adanya Kurikulum yang baru ini para pendidik mempelajari / mendalami dengan cara mengadakan

workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara bergantian setiap mata pelajarannya agar para pendidik dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Proses pengembangan kurikulum di SMPN 8 Surabaya dilakukan kolaborasi dengan para guru melalui kegiatan P5 yang dijadikan sebagai kegiatan di sekolah dengan beberapa guru mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Hernawan Herry, & Andriyani, D. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42. http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf

Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88

Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidkan. *Comdes*, 1. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku Landasan Pendidikan.pdf

Winarso, W., Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.

Atma, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. *1*(1), 31–43.

Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 81–100. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93

Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 318–330. https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274

Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 1–29.

Pratiwi, Y. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Raodatul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungangung. *IAIN Tulungagung*, 35–39.

Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42. https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427